

PENGARUH MODUL PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL PADA ANAK USIA DINI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG KEKERASAN SEKSUAL

Suryati*, Sri Nur Hartiningsih, Anggi Nurwardanik

Program Studi Keperawatan, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jalan Ringroad Selatan Blado, Jl. Monumen Perjuangan, Balong Lor, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55194 Indonesia

*suryatisakha11@gmail.com

ABSTRAK

Tindakan kekerasan seksual dapat menyebabkan dampak buruk terhadap anak, baik secara fisik maupun psikologis. Dampak tersebut dapat berupa hilangnya kepercayaan anak terhadap orang dewasa, trauma secara seksual, merasa tidak berdaya dan stigma negatif dari masyarakat. Ibu adalah tempat utama bagi pendidikan anak tetapi ibu terkadang keliru dengan menganggap bahwa anak usia dini tidak memerlukan pendidikan seksual sejak dini. Upaya ibu sebagai pendidik dapat dilakukan dengan cara meningkatkan pengetahuan ibu serta memberikan informasi. Pemberian informasi dalam penelitian ini menggunakan modul sebagai panduan dalam pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini terhadap pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual di TK ABA Janturan Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *pre experimental (one group pre-post test design)*. Jumlah responden 57 ibu. Teknik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan. Analisis penelitian menggunakan *Uji Paired t-test* yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test* pada pengetahuan ibu dengan nilai *p-value* 0.000. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh yang signifikan pada pengetahuan ibu sesudah diberikan intervensi pemberian modul.

Kata kunci: kekerasan seksual; modul; pengetahuan

THE INFLUENCE OF SEXUAL VIOLENCE PREVENTION MODULE IN EARLY CHILDREN ON MOTHER'S KNOWLEDGE ABOUT SEXUAL VIOLENCE

ABSTRACT

Acts of sexual violence can have a negative impact on children, both physically and psychologically. These impacts can include children losing trust in adults, sexual trauma, feeling helpless and negative stigma from society. Mothers are the main place for children's education, but mothers sometimes make the mistake of thinking that young children do not need sexual education from an early age. Mothers' efforts as educators can be done by increasing mothers' knowledge and providing information. The provision of information in this research uses a module as a guide in preventing sexual violence in early childhood. The aim of this research was to determine the influence of the sexual violence prevention module in early childhood on mothers' knowledge about sexual violence at the ABA Janturan Kindergarten, Yogyakarta. The type of research used is quantitative using a *pre-experimental design (one group pre-post test design)*. The number of respondents was 57 mothers. The sampling technique used was *total sampling*. The instrument used is a knowledge questionnaire. Research analysis used the *Paired t-test* which showed that there was a significant difference between the *pre-test* and *post-test* in maternal knowledge with a *p-value* of 0.000. The conclusion in this research is that there is a significant influence on mothers' knowledge after being given the module intervention.

Keywords: knowledge; modules; sexual violence

PENDAHULUAN

Angka kejadian kekerasan seksual yang semakin tinggi pada anak khususnya pada remaja menunjukkan bahwa anak sangat rentan mengalami kekerasan seksual karena adanya anggapan bahwa mereka merupakan individu yang lemah, tidak berdaya, dan anak-anak

memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang dewasa yang berada di sekitarnya (Amin, dkk., 2018). Anak tidak dapat melakukan perlawanan dan bantahan ketika pelaku kekerasan seksual hendak melakukan tindakan mengancam, memaksa, dan memberikan suap dalam bentuk apapun. Sebagian besar dari kasus yang terjadi, pelakunya adalah orang terdekat dengan korban (Lyness dalam Maslihah, 2006). Pada tahun 2017, angka kejadian kekerasan pada anak sebanyak 887 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Sedangkan pada tahun 2018 angka kejadian kekerasan pada anak sejumlah 3.871, 1.028 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Selanjutnya pada tahun 2019 terjadi 2.673 kekerasan yang terjadi pada anak, 1.266 diantaranya adalah kekerasan seksual pada anak. Pada tahun 2020 kasus kekerasan serta pelecehan seksual pada anak meningkat pada saat pandemi Covid-19 sebanyak 12.855 kasus (KPAI, 2021).

SIMFONI-PPA (2022) dalam (Nurhidayah & Ligina, 2018) mencatat jumlah korban kekerasan berdasarkan provinsi. Korban kekerasan terhadap anak di Jawa Timur 13,51 %, Jawa Tengah 11,63 %, Sumatera Utara 10,64 %, Jawa barat 10,59 % dan provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta 5,95 %. Sedangkan wilayah Yogyakarta sendiri berada di urutan ke lima sebagai provinsi paling banyak kasus kekerasan terhadap anak. Berdasarkan Data Sistem Informasi Gender dan Anak DP3AP2 DIY tahun 2021 jumlah korban kekerasan seksual. Jumlah korban kekerasan terhadap anak yang ditangani forum perlindungan korban kekerasan Daerah Istimewah Yogyakarta menurut jenis kekerasan yaitu kekerasan seksual. Kota Yogyakarta 116,00 anak, Bantul dengan 98,00 anak, Sleman dengan 69,00 anak, Gunungkidul dengan 32,00 anak dan yang terakhir ada Kulonprogo 38,00 (SIGA, 2021).

Anak usia dini pada rentang anak usia 3-6 tahun anak rentan terjadi kekerasan seksual akibat kurangnya pengetahuan ibu seperti menyentuh alat vital anak secara langsung, memperlihatkan kemaluan pada anak secara langsung, memaksa anak untuk memperlihatkan organ vital nya dan masih banyak orang tua yang membiarkan anaknya bermain di luar rumah tanpa menggunakan busana. Dalam tahap perkembangan ini anak berada pada masa usia emas (*golden period*) segala sesuatunya sangat berharga baik fisik, emosi, intelektual, orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi anak. Pengetahuan ibu dalam mendidik anak dan menyikapi perilaku anak perlu diperhatikan, khususnya pengetahuan ibu dalam menyikapi kenakalan atau perubahan pada anaknya yang sering terjadi tanpa disadari anak mengalami kekerasan seksual. (Saputra, 2018).

Pemberian informasi terkait kekerasan seksual pada anak sejak usia dini sangat penting untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak. Pemberian edukasi dan informasi dapat menumbuhkan kesadaran seseorang khususnya pengetahuan ibu. Perubahan peningkatan pengetahuan lebih tinggi pada kelompok intervensi yang diberikan edukasi dengan media pembelajaran pendidikan kesehatan (Suryati & Supriyadi, 2019). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adanya pengaruh modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini terhadap pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual di TK ABA Janturan Yogyakarta

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksperimental dengan menggunakan desain *pre experimental (one group pre-post test design)*. Ibu akan diberikan *pre-test* kemudian akan diberikan modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini dan membaca selama $\pm$ 20 menit kemudian diberikan *post-test*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia dini (3-6 tahun) di TK ABA Janturan Yogyakarta dan sampel yang digunakan sebanyak 60 ibu dengan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang

digunakan adalah modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini, dan kuesioner pengetahuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2023 dan bertempat di Aula TK ABA Janturan Yogyakarta. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Analisa univariat bertujuan menghasilkan presentase dari setiap variable dan presentase karakteristik responden. Analisa bivariat berfungsi untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini terhadap pengetahuan ibu. Analisa bivariat menggunakan uji komparasi *Uji Paired t-test*. Penelitian ini telah lulus etik dengan No.4.07/KEPK/SSG/III/2023.

HASIL

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan informasi tentang kekerasan seksual (n=57)

Karakteristik	f	%
Umur ibu		
25-29	13	22,8
30-39	36	63,2
40-49	8	14,0
Pendidikan ibu		
SMP	15	26,3
SMA	32	56,1
Perguruan Tinggi	10	17,5
Pekerjaan ibu		
IRT	36	63,2
Swasta	18	31,6
Wirausaha	1	1,8
Buruh	2	3,5
Penghasilan		
<RP 1.916.848,00	45	78,9
>RP 1.916.848,00	12	21,1
Mendapatkan informasi tentang kekerasan		
Pernah	13	22,8
Tidak pernah	44	77,2
Sumber Informasi		
Tidak ada	44	77,2
Televisi	7	12,3
Internet	6	10,5

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang paling banyak berumur 30-39 tahun sebanyak 36 responden dengan persentase 63,2%, sedangkan responden yang paling sedikit berumur 40-49 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 14,0%. Karakteristik responden menurut pendidikan terbanyak pada kelompok dengan latar belakang pendidikan SMA sebanyak 32 responden dengan persentase 56,1%, dan karakteristik responden menurut pekerjaan terbanyak pada kelompok IRT yang berjumlah 36 responden dengan persentase 63,2%. Berdasarkan karakteristik responden dengan jumlah penghasilan keluarga, responden menunjukkan kecenderungan jumlah penghasilan dibawah UMR, dimana terdapat 45 orang dengan persentase sebanyak 78,9% yang berpenghasilan kurang dari <Rp 1.916.848,00.

Berdasarkan karakteristik responden yang mendapatkan informasi adalah 13 responden pernah mendapatkan informasi (22,8%) dan 44 responden tidak pernah mendapatkan informasi (76,2%), karakteristik berdasarkan sumber informasi yang pernah mendapatkan informasi melalui media televisi yaitu 7 responden (12,3%), melalui internet 6 responden (10,5%) sedangkan 44 responden (77,2%) tidak pernah mendapatkan informasi melalui media televisi dan internet ataupun media lainnya.

Tabel 2.
 Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov Pretest* dan *Posttest* Pengetahuan Ibu tentang
 Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini (n=57)

Pengetahuan	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.106	57	.176
<i>Posttest</i>	.112	57	.071

Tabel 2 berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikan *pretest* sebesar $.176 > 0,05$ sedangkan nilai signifikan *posttest* sebesar $.071 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan sebaran data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal.

Tabel 3.
 Hasil Uji *Paired t-test* untuk *Pre-test* dan *Post-test* Pengaruh Pemberian Modul
 Pencegahan Kekerasan Seksual pada Anak Usia Dini

	Mean	Min-Max	Std. D	Δ Mean	Nilai t	Nilai p
<i>Pretest</i>	18.22	10-18	4.52776	-6.24561	-8.414	.
<i>Posttest</i>	24.47	29-31	3.89187			.000

Tabel 3. menunjukkan hasil dari uji komprasi dengan *uji paired t-test* yaitu nilai *p-value* $= .000$ (nilai $p < 0,05$) yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan pengetahuan ibu sebelum diberikan modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini dengan pengetahuan ibu sesudah diberikan modul.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu sebelum pemberian modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA Janturan Yogyakarta pada tanggal 11 Maret 2023. Data responden yang telah terkumpul dari hasil penelitian berjumlah 57 responden. Hasil rata-rata nilai *pretest* pengetahuan 18.22 Menurut Notoatmodjo dalam (Pertiwi et al., 2017) bahwa hal yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah tingkat pendidikan, media masa atau informasi, sosial budaya, ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Pada penelitian ini didapatkan data karakteristik berdasarkan usia. Distribusi jumlah responden menurut usia yang terbanyak berumur 30-39 tahun sebanyak 36 responden dengan persentase 63,2%, dimana termasuk usia yang masih produktif dan masih tergolong usia dewasa. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Ayu, 2022) bahwa usia ibu ≤ 40 tahun memiliki tingkat kemampuan dan kedewasaan dalam berfikir dan mengasuh anak. Menurut teori Wong (2012) dalam Ariesty & Rusmariana (2022), dimana usia produktif dianggap paling cocok untuk mengasuh anak dan kemampuan penerimaan informasi atau mengingat suatu pengetahuan diperolehnya semakin baik. Semakin cukup usia seorang ibu maka cara berfikirnya juga semakin baik, sehingga dapat mengoptimalkan dalam pencegahan kekerasan.

Berdasarkan karakteristik pendidikan responden mayoritas berpendidikan SMA dengan 32 responden 56,1% dan pendidikan responden dengan perguruan tinggi 10 responden 17,5%. Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa jika pendidikan seseorang semakin tinggi maka akan semakin banyak pula seseorang mendapatkan pengetahuan khususnya tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Semakin tingginya tingkat pendidikan maka akan semakin luas pengetahuan yang dimiliki oleh responden serta semakin mudah dan cepat pula untuk menerima informasi dari berbagai media khususnya tentang kekerasan pada anak (Purnamasari & Herfanda, 2019).

Berdasarkan karakteristik pekerjaan mayoritas pekerjaan responden yaitu ibu rumah tangga (IRT) dengan persentase 63.3%. Pada penelitian (Ilmiah et al., 2019), menyatakan pekerjaan

membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang luas baik dari lingkungan maupun dari luar tempat kerja. Ibu memperoleh pengetahuan serta pengalaman yang luas maka pengetahuan ibu akan baik, sehingga ibu akan memiliki pengetahuan tentang kekerasan pada anak. Berdasarkan karakteristik responden mayoritas jumlah penghasilan responden menunjukkan jumlah penghasilan kurang dari UMR. Menurut Notoatmodjo (2012), pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kemampuan masyarakat dalam mendapatkan fasilitas-fasilitas sumber informasi untuk menunjang pengetahuan. Informasi juga menjadi salah faktor yang harus diperimbangkan dalam pengetahuan seseorang. Berdasarkan karakteristik responden yang pernah mendapatkan informasi mengenai kekerasan seksual hanya (23.3%) melalui media televisi dan internet, sedangkan sebagian besar ibu tidak pernah mendapatkan informasi (76.7%). Hal ini sejalan dengan pernyataan penelitian yang mengungkapkan bahwa jika responden kurang mendapatkan informasi tentang kekerasan pada anak maka akan berpengaruh ke tingkat pengetahuan responden (Makagansa et al., (2018). Hal ini sejalan dengan penelitian (Taufik, 2010) tentang informasi, dimana Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari eksternal seperti misalnya TV, radio, atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Pengetahuan ibu sesudah pemberian modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA Janturan Yogyakarta pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi meningkat. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tertinggi diperoleh jumlah skor *posttest* 31 dan skor *posttest* terendah diperoleh 10 dengan rata-rata *posttest* 24.47terdapat kenaikan skor pengetahuan ibu di TK ABA Janturan Yogyakarta setelah diberikan modul pencegahan kekerasan seksua pada anak usia dini. Pemberian informasi diperlukan untuk menambah dan meningkatkan pengetahuan ibu, dimana peran ibu sangat penting terhadap karakter anak. Ibu merupakan orang tua bagi anak dan mempunyai peran sangat penting terhadap tumbuh kembang anak. Pengetahuan ibu yang baik dapat meningkatkan kemampuan ibu dalam mengajarkan tentang pencegahan kekerasan pada anak. Pemberian edukasi dan informasi dapat menumbuhkan kesadaran seseorang khususnya pengetahuan ibu.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh(Amelia & Putri, 2022), menyatakan bahwa media modul bergambar dinilai efektif dalam meningkatkan pengetahuan seseorang yang mana modul disusun dalam bahasa sederhana namun tepat pada sasarannya. Media modul bergambar tergolong media visual karena melibatkan indera penglihatan yang dapat menyampaikan proses pengetahuan ke otak lebih banyak dari indra lain. Diketahui sekitar 75 % sampai 87% pengetahuan didapatkan manusia melalui indra penglihatan (Rahmah et al., 2023). Sejalan dengan penelitian sebelumnya menegaskan pemberian intervensi berupa edukasi dengan menggunakan modul efektif meningkatkan pengetahuan, motivasi dan keterampilan prilaku (Balami et al., 2019). Penelitian yang dilakukan oleh (Elbilgahy & Abd El Aziz, 2018), yang menunjukkan bahwa intervensi pemberian media modul dengan persentase meningkat menjadi 65,4%, dimana modul dapat meningkatkan pengetahuan ibu yang efektif pasca intervensi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Alvionita et al. (2020), menjelaskan setelah pemberian media modul deteksi risiko perdarahan pada kehamilan pengetahuan responden meningkat dan juga perubahan status kesehatan yang menjadi lebih baik. Kelebihan dalam menggunakan media modul yaitu tampilan modul yang diberikan gambar/ilustrasi yang menarik pada setiap

poin penting pembahasannya yang didesain dengan tampilan yang menarik, *colorful*, yang dapat membantu memberikan penjelasan setiap isi materi yang tidak membuat bosan pembacanya, penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami sehingga efektif dalam meningkatkan pengetahuan setelah intervensi.

Pengaruh modul terhadap pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak usia dini

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada pengetahuan ibu setelah diberikan modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini. Hal ini dibuktikan dengan *Uji Paired t-test*, pada tabel 3. diperoleh nilai $p\text{-value} = .000$ atau <0.05 . Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu sebelum dan sesudah dilakukan pemberian modul tentang pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini di TK ABA Janturan Yogyakarta. Pemberian informasi terkait kekerasan mempunyai pengaruh dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual pada anak usia dini serta dapat mencegah terjadinya kekerasan seksual terhadap anak.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilyas (2019), hasil penelitiannya menunjukkan $p\text{ value} = .000$ ($p < \alpha 0,05$). Sehingga disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan guru secara signifikan antara sebelum dan sesudah membaca modul perlindungan anak. Penelitian yang sama dilakukan oleh (Sawitri & Paramastri, 2021) dimana dalam penelitiannya menunjukan bahwa terdapat pengaruh Validasi Modul “MISI” untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Komunikasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja dengan hasil uji statistik -2,536 sedangkan $p\text{-value}$ sebesar 0,011 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa modul MISI secara signifikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi orang tua dalam menyampaikan materi kesehatan reproduksi pada anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Wahyuni et al. (2019), menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pelatihan kader dengan modul terintegritas di kecamatan Manonjaya kabupaten Tasikmalaya dimana dari hasil uji statistik dengan dengan $p\text{-value} = .000$ ($p < \alpha 0,05$). Sehingga pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terbukti lebih baik dalam peningkatan pengetahuan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Amalia et al., 2018) menunjukkan bahwa pendidikan seksual berpengaruh signifikan terhadap kejadian kekerasan seksual pada anak SDN 04 Balai Rupih Simalanggang dengan nilai ($p = 0,000$).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual sebelum (*pretest*) diberikan modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini adalah 19.18. Rata-rata skor pengetahuan ibu tentang kekerasan seksual sesudah (*posttest*) diberikan modul pencegahan kekerasan seksual pada anak usia dini adalah 26.31.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvionita, Vinny Manapa, E. S., Ahmad, M., Werna Nontji, Deviana Soraya Riu, & Usman, A. N. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Perdarahan Pada Kehamilan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.659>
- Amalia, E. Afdila, F.L. Andriani, Y. (2018). Pengaruh Pemberian Pendidikan Seksual Terhadap Kejadian Kekerasan Seksual Pada Anak Di Sd Negeri 04 Balai Rupih Simalanggang Payakumbuh Tahun 2018 . *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health*

- Journal) Volume 5 Nomor 2 Tahun 2018. P ISSN : 2355-9853 E-ISSN : 2622-4135.
<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/download/125/102>
- Amelia, N., & Putri, H. (2022). Efektifitas Modul Manajemen Kebersihan Menstruasi Makassar. 6(2), 140–152.
- Amin, d. (2018). Perlindungan Anak Dari Ancaman Kekerasan Seksual (Sebuah Tinjauan Berdasarkan Nilai-Nilai Islam). Al-Munzir Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Komunikasi dan Bimbingan Islam.
- Ariesty, P. S., & Rusmariana, A. (2022). The Overview Of Mothers Characteristics And Knowledge Regarding Preschool Sexual Education In Bugangan Kedungwuni Pekalongan Gambaran Karakteristik Dan pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah. 698–702.
- Atrasina, D., & Putri, H. A. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Formal dengan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Usia Prasekolah. [http://digilib.unisayogya.ac.id/2680/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/2680/1/PUBLI KASI.pdf](http://digilib.unisayogya.ac.id/2680/%0Ahttp://digilib.unisayogya.ac.id/2680/1/PUBLI%20KASI.pdf)
- Ayu, W. D. (2022). SUPERVISI KEPERAWATAN (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan tentang Supervisi Keperawatan). rumah pustaka.
- Balami, A. D., Said, S. M., Zulkefli, N. A. M., Bachok, N., & Audu, B. (2019). Effects of a health educational intervention on malaria knowledge, motivation, and behavioural skills: A randomized controlled trial PACTR201610001823405 PACTR. Malaria Journal, 18(1), 1–14. <https://doi.org/10.1186/s12936-019-2676-3>
- Elbilgahy, A. A., & Abd El Aziz, R. A. E. A. E. S. (2017). Effect of implementing an educational module on improving mothers knowledge, home management and attitude about febrile convulsion. Journal of Nursing Education and Practice, 8(3), 1. <https://doi.org/10.5430/jnep.v8n3p1>
- Fera Riswidautami Herwandar, Tri Nuryanti, and E. S. (2022). Factors Associated With Mother's Knowledge About Verbal Abuse Against Children in West Java, Indonesia. The 4th International Seminar on Global Health, 231–236.
- Ilmiah, W. S., Amelia, N. S., & Azizah, F. M. (2019). Analisis Faktor Pentingnya Pengetahuan Ibu tentang Pendidikan Seks Dini. JI-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan), 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v3i1.131>
- Ilyas, S. N. (2019). Modul Perlindungan Anak: Meningkatkan Pengetahuan Guru PAUD tentang Pencegahan Terhadap Anak. Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3(2), 123–131.
- Makagansa, A. T., Makahaghi, Y., & Mahihody, A. J. (2018). Gambaran Pengetahuan Orang Tua Tentang Kekerasan Pada Anak Di Kampung Beeng. Jurnal Ilmiah Sesebanua, 2(1), 14–19.
- Maslihah, Sri. (2006). “Kekerasan Terhadap Anak: Model Transisional dan Dampak Jangka Panjang”. Edukid: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 1(1): 25-33

Notoatmodjo . 2012. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

Nurhidayah, I., & Ligina, N. L. (2018). The Role of Parents in Preventing Sexual Violence on Elementary School children in Bandung. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 109. <https://doi.org/10.22219/jk.v9i2.5454>

Pertiwi, E., Yudiernawati, A., & Maemunah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Sikap Pencegahan Sexual Abuse Pada Anak 3-6 Tahun Di Desa Banjararum Mondoroko Utara Singosari Malang. *Nursing News*, 2(1), 22–36. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/139>

Purnamasari, D. A., & Herfanda, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.217>

Rahmah, G. Z., Kurniasari, R., Kesehatan, F. I., & Karawang, U. S. (2023). The Influence Of Nutrition Education Media forms On Increasing Mother’s Knowledge To Prevent Stunting In Children. *Jurnal Gizi Kesehatan*, 15(1), 131–139.

Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209. <https://core.ac.uk/download/pdf/228822655.pdf>

Sawitri, M. G. K., & Paramastri, I. (2021). Validasi Modul “Misi” untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Komunikasi Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Gajah Mada Journal of Professional Psychology (GamaJPP)*, 7(1), 86. <https://doi.org/10.22146/gamajpp.65320>

SIGA. (2021). jumlah korban kekerasan terhadap anak yang ditangani forum perlindungan korban kekerasan menurut pelaku kekerasan.

Taufik, M. (2010). Asal - usul Pengetahuan. Disertai diterbitkan. Program Pasca Sarjana Manajemen dan Bisnis: Institusi Pertanian Bogor

Vinny Alvionita, Manapa, E. S., Ahmad, M., Werna Nontji, Deviana Soraya Riu, & Usman, A. N. (2020). Pengembangan Modul Deteksi Risiko Perdarahan Pada Kehamilan Efektif Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 134–148. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.659>

Wahyuni, S., Mose, J. C., & Sabarudin, U. (2019). Pengaruh pelatihan kader posyandu dengan modul terintegrasi terhadap peningkatan pengetahuan, sikap dan keikutsertaan kader posyandu. *Jurnal Riset Kebidanan Indonesia*, 3(2), 95–101. <https://doi.org/10.32536/jrki.v3i2.60>